

**LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN PILIHAN  
DI KUTT "SUKA MAKMUR" GRATI  
PASURUAN**



**OLEH :**

**IDA MAULIDA  
069910367-K**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA  
KESEHATAN TERNAK TERPADU  
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

**2002**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyusun laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di KUTT "Suka Makmur" Grati, Pasuruan ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ini dapat terlaksana dengan berkat bantuan dari semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Ismudiono Ms. drh. selaku Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
2. Bapak Dr. Setiawan Koesdarto, Ms. drh. selaku Ketua Program Studi Diploma Tiga, Kesehatan Ternak Terpadu, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
3. H. drh. Bambang Sugeng. Selaku Dokter Hewan di KUTT "Suka Makmur"Grati, Pasuruan.
4. Semua pimpinan dan staf KUTT "Suka Makmur" Grati, Pasuruan.
5. Semua Pihak yang telah membantu pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, sehingga saran dan kritik sangat diharapkan. Penulis berharap semoga laporan PKL ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Surabaya, Juli 2002

Penulis

## DAFTAR ISI

	KATA PENGANTAR	.....	i
	DAFTAR ISI	.....	ii
BAB I	PENDAHULUAN	.....	1
	A. Latar Belakang	.....	1
	B. sejarah singkat	.....	3
	C. monogrfi wilayah	.....	4
	D. susunan organisasi	.....	4
	E. Bidang usaha	.....	7
BAB II	PELAKSANAAN	.....	11
	A. kegiatan dikandang sapi potong	.....	11
	B. kegiatan dikandang sapi perah	.....	13
	C. kegiatan keswan dan IB	.....	15
BAB III	KESIMPULAN DAN SARAN	.....	18

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Salah satu program yang harus ditempuh oleh para mahasiswa Program Studi Diploma Tiga Kesehatan Ternak Terpadu Fakultas Kedokteran Hewan UNAIR adalah melakukan Praktek Kerja Lapangan. PKL ini difokuskan pada suatu badan usaha/ perusahaan yang berhubungan dengan bidang peternakan, baik ternak unggas, kambing, maupun sapi, dimana pada setiap lokasi PKL mahasiswa dapat memahami sistem organisasi maupun manajemennya.

Masa depan pengembangan usaha ternak sapi perah di Indonesia yang sebagian besar adalah peternakan rakyat, mempunyai harapan yang cukup baik, terutama ditinjau dari aspek permintaan masyarakat akan kebutuhan air susu yang relatif cukup tinggi, sesuai data dari Dirjen Peternakan yang menyebutkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan akan permintaan air susu masih diimpor dari luar, sebanyak 80% sebab kebutuhan dalam negeri hanya bisa mensuplai sebanyak 20%, maka kemungkinan untuk mengembangkan ternak perah ini masih cukup mendapat tempat yang luas, asalkan diperhatikan higiene susu.

Pemasaran air susu di Indonesia belum begitu memadai atau menguntungkan para peternak, ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain produksi susu di dalam negeri mendapatkan saingan berat dengan susu kaleng yang bahan bakunya 80% masih diimpor dari luar dengan harga relatif lebih murah daripada produksi dalam negeri. Daya beli masyarakat yang masih rendah atau pendapatan cukup tetapi tidak mengetahui tentang ilmu gizi sehingga tidak menyadari akan manfaat air susu. Faktor yang tidak kalah pentingnya adalah higiene air susu dari peternak khususnya peternakan rakyat yang umumnya masih kurang baik. Hal ini akan berakibat pada penurunan pemasaran karena jaminan mutu belum bisa dipertanggung jawabkan oleh konsumen atau pabrik prosesing susu.

Pada setiap usaha peternakan mutlak dilakukan pencegahan terhadap penyakit yang sekiranya bisa atau mudah terinfeksi. Air susu merupakan zat yang bermanfaat bagi kehidupan manusia karena kandungan gizinya yang tinggi, tetapi juga bisa merupakan sumber penyakit bagi manusia kalau air susu tersebut tidak higienis dan tercemar penyakit, oleh karena itu untuk melindungi konsumen agar kualitas air susu senantiasa baik, Dinas Peternakan selalu mengadakan pemeriksaan terhadap kualitas air susu yang secara berkala diumumkan kepada masyarakat dari masing-masing peternak atau perusahaan.

Tujuan Praktek Kerja Lapangan yang berjalan selama satu bulan adalah untuk membandingkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah dengan keadaan lingkungan kerja di bidang peternakan yang sebenarnya dan sekaligus mencoba mengaplikasikan dan untuk memperoleh pengalaman-pengalaman tambahan yang tidak didapatkan di bangku kuliah serta dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada di peternakan yang biasa dihadapi oleh peternak dan mencoba mencari jalan penyelesaiannya. Selain itu kegiatan PKL ini bertujuan untuk melengkapi tugas-tugas yang merupakan syarat guna mendapatkan gelar Ahli Madya pada program studi Kesehatan Ternak Terpadu Diploma Tiga Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.

## B. SEJARAH SINGKAT

Koperasi Usaha Tani Ternak ( KUTT ) Suka Makmur Grati yang semula bernama Koperasi peternakan lembu perah Suka Makmur terletak di Desa Gejugjati Kec. Lekok Kab. Pasuruan, didirikan tanggal 27 September 1986 dengan para pendiri:

1. Bpk. Ardjosari
2. Bpk. H. Abdul Ghofur (Alm)
3. Bpk. Muhammad Iskak (Alm)
4. Bpk. Muhammad Sulam
5. Bpk. H. Yasin (Alm)

Karena sesuatu hal dan keadaan yang tidak memungkinkan, koperasi yang dibentuk pada waktu itu tidak bisa berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Berkat desakan masyarakat petani peternak daerah Grati, Lekok dan Nguling serta bimbingan dari para pembina koperasi baik dari tingkat kecamatan atau kabupaten maka dengan perkembangan yang baru dan perubahan anggaran dasar pada tanggal 22 Maret 1978, koperasi bernama Koperasi Peternakan Sapi Perah Rakyat dan Penampungan Susu Suka Makmur Grati berkedudukan di desa Sumberagung kecamatan Grati. Dengan wilayah meliputi kecamatan Grati, Nguling, Lekok, Rejoso dan Lumbang dengan Badan Hukum No. 31 A/BH/II/XII.1969 tanggal 28 Maret 1983.

Dengan semakin meningkatnya kegiatan organisasi Usaha di tingkat anggota maupun kesadaran masyarakat luas pada semua tingkatan untuk berkoperasi, maka koperasi dituntut untuk mampu memberikan wadah berbagai aspek kegiatan usaha anggota. Karena itu pada tanggal 26 November 1987 diadakan Rapat Anggota Khusus Perubahan Anggaran Dasar dengan nama Koperasi Usaha Tani Ternak (KUTT) Suka Makmur Grati, dengan kegiatan Usaha meliputi usaha tani dan peternakan. Dengan Badan Hukum No.31 B/BH/II/XII.1969 tanggal 3 Agustus 1988.

Sehubungan dengan diberlakukannya UU RI No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian. Koperasi telah menyesuaikan dengan mengadakan perubahan

Anggaran Dasar sesuai RAB tanggal 28 Desember 1995 dan telah mendapatkan pengesahan Badan Hukum No. 31C/BH/II/XII.1969 tanggal 22 Agustus 1996.

### C. MONOGRAFI WILAYAH

Wilayah kerja KUTT Suka Makmur Grati terdiri dari dataran rendah dan sedang dengan ketinggian 6 sampai 700 m diatas permukaan air laut. Terletak dibagian timur Kab. Pasuruan, meliputi wilayah pembantu Bupati di Grati yaitu Kecamatan Grati, Kecamatan Nguling , Kecamatan Lekok, Kecamatan Rejoso dan Kecamatan Lumbang.

- a. Batas-batas
 

Sebelah Utara	: Selat Madura
Sebelah Timur	: Kab. Probolinggo
Sebelah Selatan	: Wil. Kehutanan Pegunungan Tengger
Sebelah Barat	: Kodya Pasuruan
  
- b. Keadaan Wilayah
 

Luas wilayah kerja koperasi seluas 31.068.243 Ha yang terbagi dalam masing-masing Kecamatan sebagai berikut :

Kecamatan Grati	: 5.770.000 Ha
Kecamatan Nguling	: 4.660.449 Ha
Kecamatan Lekok	: 4.918.876 Ha
Kecamatan Rejoso	: 3.164.200 Ha
Kecamatan Lumbang	: 12.554.718 Ha
  
- c. Iklim
 

Sepanjang tahun suhu udara berkisar antara 22-34°C dengan curah rata-rata 24 mm.

### D. SUSUNAN ORGANISASI

#### 1. PENGURUS

Kepengurusan tahun ini adalah pengurus periode tahun 2001- 2005. Dalam tahun 2001 telah terjadi pemilihan pengurus untuk masa bakti lima tahun ke depan dengan susunan pengurus sebagai berikut:

Ketua Umum	: Hj. Siti Rohma
Ketua I	: H. Achmad Anam
Ketua II	: Muslim
Ketua III	: M. Yasin Tangkas
Sekretaris Umum	: Drs. Udik Djuantoro I.R
Sekretaris I	: Suryanto, SE.
Bendahara	: Drs. Achmad Darmadi

## 2. PENGAWAS

Koordinator

Merangkap anggota : H. Rahmatullah ( 1999/2001)

Anggota : H. Gatot Sutrisno ( 2000/2002)  
Alm.

Anggota : H. Musa (2001/2003)

## 3. STAF PENGURUS

Dalam tahun 2001, 2 orang staf pengurus telah diangkat sebagai staf ahli pengurus antar waktu, dengan demikian staf pengurus tinggal 2 orang sedangkan 2 orang staf pengurus yang lain sudah memasuki purna bakti / pensiun dalam usia lanjut/ tua.

## 4. KEANGGOTAAN

Anggota koperasi dalam lima tahun terakhir sebagai berikut :

Tahun	Jumlah Anggota	Anggota Aktif	Calon Anggota
1996	4.064	1.756	18
1997	4.165	1.787	88
1998	4.194	1.934	166
1999	4.407	2.100	75
2000	4.540	2.100	90

## 5. KARYAWAN

Karyawan koperasi dalam lima tahun terakhir sebagai berikut :

Status	1996	1997	1998	1999	2000
Karyawan tetap	113	110	110	112	109
Karyawan kontrak	4	5	12	11	18
Karyawan honorer	1	1	3	4	5
Jumlah	118	116	125	127	132

## 6. KELOMPOK ANGGOTA

Kelompok anggota adalah keanggotaan yang dihimpun atas dasar azas kekeluargaan dimana anggota-anggota bertempat tinggal saling berdekatan di desa-desa di wilayah kerja koperasi sebagai upaya memperlancar pembinaan organisasi dan usaha anggota dalam mencapai tujuan koperasi.

Pembentukan kelompok anggota didasarkan pada jangkauan upaya pembinaan terhadap anggota aktif dimana anggota pasif dalam lingkungannya merupakan bagian dari kelompok itu.

Di dalam anggota terdiri dari ketua kelompok dan anggota-anggota didalamnya. Ketua kelompok adalah wakil pengurus dalam suatu kelompok anggota untuk hubungan antara pengurus dengan anggota secara timbal balik.

Ketua kelompok 2000 adalah ketua kelompok periode tahun 2000-2003 yang berjumlah berjumlah 54 orang sesuai SK Pengurus No. 03/SKSM/V/2000 Tanggal 24 Mei 2000.

## 7. KELOMPOK EKONOMI (POKMI)

Kelompok Ekonomi adalah keanggotaan yang dihimpun atas dasar kebersamaan usaha. Kelompok Ekonomi telah dirintis dan dibentuk mulai bulan Desember 1987.

Untuk kelancaran kegiatan kelompok ekonomi telah dibangun pos pelayanan penampungan susu dan pos pelayanan sarana produksi yang tersebar diwilayah kerja koperasi sebagai berikut :

- a. Pos pelayanan penampungan susu
  - Kec. Grati : 3 tempat
  - Kec. Nguling : 2 tempat
  - Kec. Lekok dan Rejoso : 4 tempat
  - Kec. Lumbang : 5 tempat
- b. Pos pelayanan sarana produksi
  - Kec. Grati : 2 tempat
  - Kec. Nguling : 1 tempat
  - Kec. Lekok : 4 tempat
  - Kec. Lumbang : 5 tempat

## E. BIDANG USAHA

### 1. BAGIAN PRODUKSI (PENAMPUNGGAN/PEMASARAN SUSU)

Penampungan susu dilaksanakan pada pos-pos pelayanan oleh Kelompok Ekonomi yang tersebar diwilayah kerja koperasi dengan pemasaran tunggal ke PT. Nestle Indonesia dan sebagian kecil dipasarkan lokal dan kegiatan sosial.

Produksi susu dalam 5 tahun terakhir sebagai berikut :

Tahun	Jumlah Liter
1996	16.018.744.25
1997	17.803.137.50
1998	16.190.299.00
1999	16.190.299.00
2000	16.778.457.50

## 2. BAGIAN ANEKA USAHA (NON SUSU)

Kegiatan Bagian Aneka Usaha adalah:

### a. Pertokoan

Usaha ini melayani penjualan kebutuhan anggota sehari-hari serta penjualan susu lokal/ partai kecil.

### b. Simpan pinjam

Usaha yang dilaksanakan untuk menunjang permodalan kegiatan anggota, dengan suku bunga 2% perbulan

### c. Kredit sapi perah

Usaha ini menangani kegiatan kredit sapi perah baik kredit program maupun bantuan dalam usaha pengadaan sapi perah. Kredit program berupa kredit pola Swadaya lokal (agunan), kredit pola Sumba Kontrak, Kredit pola Gaduhan, Kredit pola KBPR, Kredit Pola Bank Danamon. Kredit Bantuan berupa Kredit Banpres, Kredit Krekop, Kredit PUSP dan Kredit Swadaya Import. Dimana semua pengembaliannya berupa potongan susu maupun pembayaran dengan pedet.

## 3. BAGIAN PETERNAKAN

Bagian ini adalah merupakan pelayanan teknis peternakan yang ditujukan kepada kepentingan anggota sebagai:

### a. Pelayanan Reproduksi

### b. Pelayanan Kesehatan

### c. Recording

Dari kegiatan recording diatas sampai dengan 5 tahun terakhir populasi sapi perah sebagai berikut:

Tahun	Jumlah populasi
1996	16.374 ekor
1997	16.628 ekor
1998	16.628 ekor
1999	16.259 ekor
2000	16.651 ekor

Keadan sapi perah 2 tahun terakhir menurut jenis atau kelompok umur sebagai berikut:

No.	Kelamin	Kelompok Umur	Jumlah (ekor)	
			Th. 1999	Th. 2000
1.	Jantan	Semua Umur	1.919	1.914
2.	Betina	Induk Laktasi	5.123	5.301
		Induk kering	2.595	2.595
		Dara	4.428	4.471
		Pedet	2.267	2.343

#### 4. BAGIAN ANGKUTAN MESIN DAN LISTRIK

Unit ini mempunyai peranan penting yang berkaitan dengan unit-unit usaha lainnya.

Seksi angkutan : peranannya merupakan tulang punggung transportasi produksi dan personalia.

Seksi mesin / listrik : peranannya adalah operasional peralatan pengelola susu, pemeliharaan angkutan , mesin dan instalasi listrik.

#### 5. BAGIAN PABRIK MAKANAN TERNAK (PMT) KEJAYAN

Bagian ini merupakan unit usaha yang bergerak dalam bidang makanan ternak yang mulai beroperasi sejak bulan Oktober 1988, dengan produksi konsentrat sapi perah dengan Merk Yellow Feed dan telah memperoleh sertifikat dari Dinas Peternakan Tk. I Jatim di Surabaya.

Pada tahun 2000 telah berproduksi sebanyak 10.862.800 kg dengan sasaran penjualan hasil produksi adalah anggota koperasi sendiri dan Koperasi / KUD persusuan di Jawa Timur.

## BAB II

### PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

#### A. KEGIATAN DI KANDANG SAPI POTONG

##### 1. Kegiatan harian di kandang

JAM	KEGIATAN
05.30-07.00	Membersihkan kandang Membersihkan palungan Memandikan sapi
07.00-09.00	Pemberian konsentrat
09.00-09.30	Pemberian minum
09.30-10.00	Pemberian rumput
10.00-11.30	Sapi dibiarkan istirahat
11.30-13.00	Membersihkan kandang dan palungan
13.00-14.00	Pemberian konsentrat
14.00-15.00	Pemberian rumput dan minum
15.00-17.00	Istirahat
17.00-selesai	Pemberian konsentrat, minum dan rumput untuk persiapan satu malam.

##### 2. Komposisi pakan

Konsentrat untuk 20 ekor sapi sebanyak 1 kwintal

Hijauan berupa daun jagung dalam bentuk ikat-ikatan , 2 ikat berisi

± 12 kg untuk 1 ekor sapi

Tetes untuk 1 ekor sapi sebanyak ¼ liter

Air minum biasanya diberikan setelah diberi konsentrat sebanyak 20 liter selama 1 hari

##### 3. Kontrol kesehatan

Setiap hari pada waktu pemberian pakan atau pembersihan kandang jika dijumpai ada gangguan kesehatan maka dilaporkan kepada petugas kesehatan hewan di KUTT Suka Makmur.

## 4. Sistem perkandangan

Kandang dengan bentuk terbuka dan bebas dalam arti tidak ada penyekat antara sapi yang satu dengan sapi yang lain, dengan sistem kandang tunggal. Setiap kandang ditempati  $\pm$  20 ekor.

Juga terdapat kandang karantina non permanen yang digunakan untuk sapi yang sakit, terbuat dari bambu dan beratap anyaman daun tebu.

Struktur kandang : panjang kandang 1,2,3 : 22,5 m

panjang kandang 4 : 33,75 m

lebar kandang 1,2,3,4 : 3,5 m

tinggi kandang : 4 m

kedalaman palungan : 40 cm

luas palungan : 85 x 50 cm

luas tempat minum : 50 x 50 cm

kemiringan lantai : 2°

Konstruksi kandang :

Atap kandang terbuat dari asbes, kerangka kandang terbuat dari kayu dengan pondasi kandang terbuat dari beton dan lantai kandang terbuat dari semen.

## 5. Populasi

Jumlah sapi potong yang berada di peternakan sebanyak 68 ekor, dengan perincian jenis sapi FH 16 ekor, jenis sapi PO 52 ekor.

## 6. Penimbangan berat badan

	Kandang I	Kandang II	Kandang III	Kandang IV
No.	Berat badan	Berat badan	Berat badan	Berat badan
1.	335	368	296	272
2.	306	356	302	346
3.	322	336	379	322
4.	336	390	367	348
5.	309	284	342	368
6.	300	314	355	350
7.	299	318	296,5	382
8.	305	312	317	346
9.	327	310	278	354
10.	307	306	304	344
11.	305	332	359	314
12.	280,5	312	244,5	330
13.	282,5	310		310
14.	279	380		332
15.	245,5	350		330
16.	281			332
17.	270			366
18.				360
19.				372
20.				368

## B. KEGIATAN DI KANDANG SAPI PERAH

## 1. Jadwal kegiatan di kandang

JAM	KEGIATAN
Pagi	
05.00	Memandikan sapi
06.00	Pemberian comboran
06.30	Pemberian rumput gajah
07.00	Melakukan pemerahan dan pemberian air minum secara adlibitum
Sore	
12.00	Pemberian comboran
13.00	Pemberian rumput
15.00	Melakukan pemerahan
16.00	Pemberian rumput dan minum secara adlibitum

2. Komposisi ransum

Konsentrat diberikan sebanyak 7-8 kg, rumput gajah atau rumput jagung sebanyak 15 kg sekali makan dan air minum adlibitum.

3. Kontrol kesehatan

Kontrol kesehatan setiap saat, apabila terdapat gangguan kesehatan maka melapor kepada petugas kesehatan di KUTT Suka Makmur.

Kontrol kesehatan yang dilakukan selama PKL adalah pemberian obat cacing pada 17 ekor sapi dan pemberian obat kutu berupa peditox terhadap semua sapi.

Terdapat kasus anorexia dengan penanganan diberi b-comp, hemodex dan calsidex masing-masing 10 cc. Pada kasus CLP dengan penanganan dispul dengan vetoxy 5 cc + aquades 5 cc.

4. Sistem perkandangan

Kandang terbuka dengan posisi head to head, kandang permanen dengan lantai beralas karet, terdapat 2 saluran air dan kandang pedet terpisah dari kandang induknya.

Ukuran kandang induk : panjang  $\pm$  25 m

lebar 2,5 m

tinggi 3 m

jarak antar kandang 2,5 m

Ukuran tempat pakan : panjang 90 cm

lebar 50 cm

kedalaman 40 cm

Ukuran tempat minum : panjang 50 cm

lebar 50 cm

kedalaman 40 cm

Ukuran saluran air : lebar 30 cm

5. Populasi  
Jumlah seluruh sapi perah yaitu 29 ekor yang terdiri dari 19 ekor induk dan pedet 10 ekor.
6. Produksi susu  
Produksi susu perhari  $\pm$  140 liter.

### C. KEGIATAN KESWAN DAN IB

Kegiatan terjadwal : pukul 08.00-12.00 keswan dan IB

Pukul 12.00-14.00 istirahat

Pada bagian teknis peternakan, beberapa kasus yang ditangani bersama paramedis selama masa PKL adalah sebagai berikut :

#### 1) **Retensio sekundinarum**

Retensio sekundinarum adalah kegagalan pelepasan vili-vili kotiledon foetal dari kripta karunkula maternal karena adanya pertautan. Secara fisiologis selaput foetus akan lepas dalam waktu 3-8 jam setelah sapi melahirkan (post partum). Seekor sapi dikatakan mengalami retensi plasenta bila dalam waktu 8-12 jam post partum selaput foetalis tidak keluar dari uterus. Gejala retensio sekundinarum yaitu adanya sebagian selaput foetus yang menggantung keluar vulva 12 jam atau lebih sesudah kelahiran normal, abortus atau distokia. Kadang-kadang selaput foetus tidak keluar melewati vulva tetap menetap di dalam uterus atau vagina. Faktor penyebab retensio sekundinarum adalah :

- Gangguan mekanis yaitu selaput foetus yang sudah terlepas dari dinding uterus tapi tidak dapat keluar dari alat kelamin karena masuk ke kornua uteri yang tidak bunting atau kanalis servikalis cepat menutup.
- Induk tidak kuat mengeluarkan sekundinae karena kekurangan hormon oksitoksin atau estrogen.

- Gangguan pelepasan sekundinae dari karunkula dari induknya.

Penanganan yang dilakukan adalah :

- Irigasi dengan KMnO<sub>4</sub> dicampur dengan air.
- Pengelupasan kotiledon dan karunkula.
- Pemberian bolus colibact ½-1 tablet secara intra uterin
- Disuntik antibiotik (medoxy-L / vetoxy) 15 cc, B-comp 15 cc dan deradryl 10 cc.

## 2) **Malnutrisi (kekurangan gizi)**

Kekurangan gizi (malnutrisi) disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap pemberian pakan sehingga ternak menjadi kurus dan produksi susu menjadi turun. Penanganan yang dilakukan adalah pemberian hemodex 10 cc dan calsidex 10 cc.

## 3) **Suntik kesehatan**

Suntik kesehatan yang dilakukan adalah salah satu program pelayanan kesehatan yang diberikan pihak KUTT Suka Makmur kepada peternak sapi perah. Suntik kesehatan yang biasanya diberikan adalah B-comp, calcidex, medoxy-L masing-masing 10 cc.

## 4) **Diare pada kambing**

Diare merupakan gejala suatu penyakit dimana terjadi peningkatan defekasi dengan konsistensi yang encer. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya motilitas usus sehingga absorpsi makanan berkurang dan pada proses peradangan usus terjadi peningkatan sekresi. Penyebab diare pada umumnya adalah pemberian pakan yang salah atau tidak teratur serta pemberian susu pengganti yang terlalu banyak (bagi anak kambing/cempe). Gejala yang timbul biasanya adalah kurus, lemah dan kotoran encer. Pencegahan yang dilakukan adalah pemberian pakan hijauan tidak boleh terlalu muda,

pemberian pakan yang teratur dan pemberian susu secara rutin ( untuk anak kambing/cempe). Pengobatan yang dilakukan adalah pemberian sulfidon dan deradyl masing- masing 5 cc.

#### 5) **Mastitis**

Mastitis adalah infeksi radang pada kelenjar susu (mamae). Kuman-kuman yang dapat menyebabkan mastitis antara lain *Streptococcus sp*, *Staphylococcus sp*, dan *Escherichia coli*. Faktor pendukung terjadinya mastitis adalah kurangnya higiene pada saat pemerahan, cara pemerahan yang tidak baik dan produksi susu yang terlalu tinggi yang menyebabkan kelenjar susu kontak dengan lantai kandang sehingga kemungkinan terjadinya infeksi lebih besar.

Air susu yang terkena mastitis mengalami perubahan warna menjadi kuning, berbau amis, konsistensi encer dan membentuk gumpalan-gumpalan. Terapi yang dilakukan adalah dengan cara mengeluarkan air susu dari kelenjar mamae yang terserang mastitis, kemudian diberi antibiotik. Penisilin Steptimisin secara intramamae dan diberikan pula B-comp.

#### 6) **Balanitis**

Balanitis adalah radang pada glans penis. Panyebabnya adalah akibat dikawinkan dengan betina penderita *vulvovaginitis*. Cairan yang bersifat mukopurulen yang berasal dari preputium merupakan ciri khas dari gambaran klinis akibat penularan virus IBR/IPV. Terapi yang dilakukan adalah pencucian secara teratur penis dan preputium hewan penderita dengan cairan antiseptik ringan dan perlu juga irigasi pada preputium dengan cairan antiseptik sebanyak 2-3 kali sehari. Pengobatan yang dilakukan oleh paramedis adalah sulfidon, deradyl dan vetoxy 5 cc.

#### 7) **Inseminasi buatan**

#### 8) **Pemeriksaan kebuntingan**

### **BAB III**

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Praktek Kerja Lapangan yang dilakukan di Koperasi Usaha Tani Ternak "Suka Makmur" Grati, Pasuruan merupakan salah satu kegiatan yang diharapkan dapat menemukan suatu kasus atau permasalahan serta bagaiman cara penyelesaiannya, sehingga nantinya dapat dijadikan bahan untuk penyusunan Tugas Akhir.

Tujuan yang lain adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam menangani kasus-kasus penyakit di lapangan, kejadian beberapa kasus penyakit di lapangan dapat disebabkan kurangnya pengetahuan peternak di bidang manajemen peternakan.

### **Saran**

1. Perlu adanya usaha peningkatan pengetahuan peternak di bidang manajemen peternakan.
2. Perlu adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan petugas lapangan.
3. Diharapkan dapat membuat program penyuluhan bagi peternak yang bertujuan untuk peningkatan produksi susu dan pentingnya sanitasi kandang untuk pencegahan penyakit.